CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DISEKOLAH BERBASIS ISLAM DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Agung Kurnia[1], Ade Aspandi[2], Pajri Yudianto[3]
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
Email: agungk0800705@gmail.com, adeaspandi@unisa.ac.id, yudiantopajri93@gmail.com,

Abstrack

This study aims to examine conceptually and descriptively the implementation of Pancasila values in Islamic-based schools and their relevance to the formation of students' religious and nationalist character. The research employs a descriptive qualitative approach using a library research method, drawing data from academic books, scholarly journals, educational policy documents, and relevant previous studies. The findings indicate that Islamic-based schools play a strategic role in integrating Pancasila values with Islamic teachings through character education embodied in school culture, teacher role modeling, and the habituation of religious and social activities. The implementation of Pancasila values is reflected in the practice of the five principles, including strengthening belief in God through religious activities, fostering humanity and tolerance, cultivating national unity and patriotism, promoting deliberation in decision-making, and applying social justice within the school environment. This integration demonstrates a strong alignment between Pancasila and Islamic values in shaping students who possess noble character, holistic personal development, and a strong sense of national commitment.
Keywords: *Pancasila, Islamic-Based Schools, Character Education, National Values, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan deskriptif implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam serta relevansinya dalam pembentukan karakter religius dan nasionalis peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bersumber pada buku akademik, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam melalui pendidikan karakter yang diwujudkan dalam budaya sekolah, keteladanan guru,

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

serta pembiasaan aktivitas keagamaan dan sosial. Implementasi nilai Pancasila tercermin dalam pengamalan lima sila, mulai dari penguatan nilai ketuhanan melalui ibadah, pengembangan sikap kemanusiaan dan toleransi, penanaman persatuan dan cinta tanah air, pembiasaan musyawarah, hingga penerapan keadilan sosial dalam kehidupan sekolah. Integrasi ini menunjukkan adanya keselarasan antara Pancasila dan ajaran Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian utuh, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

Kata kunci: Pancasila, Sekolah Berbasis Islam, Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Kebangsaan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan fondasi strategis bagi penguatan karakter bangsa di tengah dinamika globalisasi yang membawa berbagai tantangan ideologis dan moral. Dalam konteks ini, sekolah berbasis Islam memiliki posisi penting karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama secara harmonis. Pancasila secara substansial sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya tauhid dan pembentukan akhlak mulia, sehingga memungkinkan terwujudnya peserta didik yang beriman, bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki komitmen kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.[1]

Penanaman nilai Pancasila dalam pendidikan bertujuan membangun watak dan identitas kebangsaan melalui proses internalisasi yang mencakup pemahaman konseptual, penghayatan nilai, dan pembiasaan perilaku sejak dini di seluruh jenjang pendidikan. Di tengah fenomena krisis moral dan melemahnya karakter generasi muda, pendidikan Pancasila berperan sebagai instrumen strategis untuk mencegah degradasi nilai. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta melalui praktik nyata dalam aktivitas keseharian peserta didik. Upaya ini diperkuat oleh keteladanan guru dan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat guna membentuk generasi yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara.

Sekolah berbasis Islam berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah yang menjunjung tinggi adab, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, serta penguatan nilai-nilai akhlak mulia.

[1] Widya, *"Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam,"* E-Theses IAIN Ponorogo, 2023.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Lingkungan religius tersebut menjadi sarana efektif dalam memperkuat keimanan peserta didik sekaligus membentengi mereka dari pengaruh negatif perkembangan zaman. Guru memegang peran sentral sebagai teladan dalam menanamkan nilai kesantunan, toleransi (*tasamuh*), kerja sama, dan semangat gotong royong, yang selaras dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang disiplin dalam beribadah, toleran, dan memiliki perilaku sosial yang positif, sebagaimana ditemukan pada praktik pendidikan di sejumlah sekolah Islam terpadu.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di beberapa sekolah berbasis Islam di Kabupaten Kuningan,yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya religius sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan ibadah dan kegiatan sosial secara konsisten berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius dan nasionalis peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menunjukkan sikap toleran, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Secara konseptual, nilai-nilai Pancasila memiliki kesesuaian yang kuat dengan ajaran Islam. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mencerminkan prinsip tauhid melalui pengakuan terhadap keesaan Tuhan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam konteks kehidupan berbangsa, organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama menerima Pancasila sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tanpa bertentangan dengan prinsip akidah. Keselarasan ini tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai persatuan, keadilan sosial, dan kerukunan antarumat beragama sebagai bagian integral dari pengamalan Pancasila.[2]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan praktik implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam melalui kajian makna, nilai, dan proses pendidikan karakter secara kontekstual dan interpretatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari buku teks akademik, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi resmi lembaga pendidikan dan

---

[2] Fitri, *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,"* Muaddib: Jurnal Kependidikan dan Kependidikan Islam, Vol. 12 No. 1, 2022.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah literatur yang relevan, meliputi konsep dasar Pancasila, kesesuaian nilai Pancasila dengan ajaran Islam, peran guru dan lingkungan sekolah, serta bentuk implementasi nilai dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.[3] Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi kritis, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan objektivitas dan validitas hasil penelitian dalam menggambarkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius dan nasionalis peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Kerangka Konseptual dan Teoretis Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila merupakan landasan fundamental negara sekaligus ideologi resmi Republik Indonesia yang tersusun atas lima sila dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis Islam, pemahaman terhadap Pancasila menjadi dasar penting untuk memadukan nilai keimanan dengan pembentukan karakter kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menunjukkan kesesuaian yang erat dengan ajaran Islam, salah satunya tercermin pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang sejalan dengan konsep tauhid.[4]

Secara terminologis, Pancasila dipahami sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti prinsip dasar. Pancasila dirumuskan secara resmi dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Sebagai dasar negara, Pancasila mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta berfungsi sebagai kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kedudukan tersebut bersifat tetap dan tidak dapat digantikan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang menjadi pedoman dalam perilaku kehidupan berbangsa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan pengakuan terhadap Tuhan, sila kemanusiaan menekankan sikap adil dan beradab, sila persatuan menumbuhkan semangat kebersamaan,

[3] Nurlaela, *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Islam,"* Repository IAIN Kudus, 2022.
[4] Muthmainnah, **Jurnal Toleransi**, 2024.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sila kerakyatan menegaskan pentingnya musyawarah dan kebijaksanaan, serta sila keadilan sosial menekankan pemerataan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran Islam, seperti konsep ukhuwah dalam persatuan dan *syura* dalam pengambilan keputusan. Di sekolah berbasis Islam, nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari guna membentuk peserta didik yang religius sekaligus memiliki semangat nasionalisme.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Berbasis Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan orientasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan sikap, nilai moral, dan kepribadian peserta didik sebagai tujuan yang sejajar dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran kebangsaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila memiliki posisi strategis sebagai pedoman normatif dalam proses pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis Islam yang menekankan integrasi antara nilai keagamaan dan nilai kebangsaan.[5]

Sekolah berbasis Islam memiliki karakteristik khas dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai Pancasila secara terencana dan berkesinambungan. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembentukan budaya sekolah yang religius, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku, serta pembiasaan aktivitas keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses internalisasi nilai tersebut berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter religius, nasionalis, demokratis, serta berintegritas pada diri peserta didik.

1. Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Penguatan Karakter Religius

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah berbasis Islam diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan dan penghayatan ayat-ayat Al-

[5] Ahmad, "Budaya sekolah berbasis keislaman sebagai sarana internalisasi Pancasila," *Jurnal Ikhlas* 5, no. 1 (2023): 78–92; Hidayat, "Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam," *Jurnal Mister* 10, no. 1 (2024): 50–65; Muthmainnah, "Pancasila dan pendidikan agama Islam: Sinergi nilai dalam pembentukan karakter," *Jurnal Toleransi* 18, no. 2 (2024): 120–135.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Qur'an, serta pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual dan memperkuat keimanan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban keagamaan.[6]

Lebih jauh, internalisasi sila Ketuhanan tidak hanya membentuk ketaatan ritual, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter religius yang tercermin dalam sikap jujur, sabar, rendah hati, serta memiliki kesadaran moral dalam bertindak. Nilai ketuhanan juga mengajarkan pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sosial, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan prinsip tasamuh dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, sila pertama menjadi landasan fundamental dalam pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik.

Berdasarkan kajian Ahmad (2023) dalam artikel "Budaya sekolah berbasis keislaman sebagai sarana internalisasi Pancasila" (Jurnal Ikhlas, 5(1), 78–92), budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam mengintegrasikan sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pelaksanaan aktivitas ritual harian. Penerapan budaya tersebut mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik hingga mencapai 85%. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah berperan strategis sebagai media utama internalisasi nilai Pancasila, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan pemahaman terhadap konsep tauhid yang perlu dikelola secara bijak.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis di Kabupaten Kuningan yang menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan kedisiplinan peserta didik. Namun demikian, efektivitas pembiasaan tersebut perlu didukung oleh keteladanan guru agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara optimal.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dipublikasikan oleh UNS (2024) dalam "Implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa" (Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 30–45) menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter moral peserta didik. Studi ini mencatat tingkat efektivitas sebesar 78% di sekolah Islam serta menegaskan bahwa integrasi nilai Pancasila dengan ajaran Islam dapat dilakukan secara harmonis tanpa menimbulkan pertentangan dengan prinsip akidah.

[6] Ahmad, "Budaya sekolah berbasis keislaman sebagai sarana internalisasi Pancasila," 82–85; Jurnal UNS, "Implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 30–45; Nurhayati, *Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah berbasis Islam* (Pacitan: STKIP Pacitan, 2023).

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

2. Implementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Penguatan Karakter Sosial

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan akhlak mulia. Di sekolah berbasis Islam, nilai kemanusiaan diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap saling menghargai, menghormati sesama, serta menumbuhkan kepedulian sosial tanpa membedakan latar belakang agama, sosial, maupun ekonomi.

Penguatan karakter pada sila ini juga diwujudkan melalui keteladanan guru dalam bersikap adil, santun, dan beretika dalam berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, sekolah mengembangkan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik secara langsung, seperti kegiatan bakti sosial dan aksi kepedulian terhadap sesama. Praktik-praktik tersebut selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan antarmanusia (hablum minannas). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai kemanusiaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.[7]

3. Implementasi Sila Persatuan Indonesia dalam Penguatan Karakter Nasionalisme

Sila Persatuan Indonesia berperan strategis dalam menanamkan karakter nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Di sekolah berbasis Islam, nilai persatuan ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas, seperti gotong royong, upacara bendera, serta pembelajaran sejarah perjuangan bangsa yang menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai persatuan juga diperkuat melalui pembiasaan kerja sama antarsiswa dalam berbagai aktivitas sekolah, sehingga tercipta sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Integrasi nilai persatuan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah mendorong terbentuknya peserta didik yang memiliki identitas keagamaan yang kuat sekaligus komitmen kebangsaan yang kokoh. Dengan demikian, sila ketiga berkontribusi nyata dalam membentuk karakter nasionalis yang inklusif dan berwawasan kebangsaan.[8]

4. Implementasi Sila Kerakyatan dalam Penguatan Karakter Demokratis dan Tanggung Jawab

[7] Muhayati, "Penerapan Pancasila sila kedua di pendidikan Islam," *Jurnal Innovative* 7, no. 2 (2023): 90–105; Rahman, "Analisis peran guru terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 200–215.

[8] Abulyatama, "Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air," *Jurnal Dedikasi* 9, no. 1 (2023): 40–55; Pratiwi, "Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 3 (2024): 150–165; Nurlaela, *Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam* (Kudus: IAIN Kudus, 2022).

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Implementasi sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan berperan dalam membentuk karakter demokratis, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Di sekolah berbasis Islam, nilai kerakyatan diwujudkan melalui praktik musyawarah dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, kegiatan organisasi siswa, serta pengambilan keputusan bersama dalam berbagai kegiatan sekolah.

Melalui proses musyawarah, peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat secara santun, mendengarkan pandangan orang lain, serta menerima hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab. Nilai ini sejalan dengan prinsip syura dalam ajaran Islam yang menekankan kebijaksanaan dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, internalisasi sila kerakyatan berkontribusi dalam membentuk karakter kepemimpinan, kedewasaan berpikir, dan tanggung jawab sosial peserta didik.[9]

5. Implementasi Sila Keadilan Sosial dalam Penguatan Karakter Integritas

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin, kejujuran, dan integritas peserta didik. Di sekolah berbasis Islam, nilai keadilan sosial diterapkan melalui pembagian tugas yang proporsional, penerapan tata tertib sekolah secara konsisten, serta perlakuan yang setara terhadap seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

Keteladanan guru dalam bersikap adil, objektif, dan bertanggung jawab menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai keadilan sosial. Pembiasaan tersebut menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menghormati hak dan kewajiban, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas sekolah. Dengan demikian, sila kelima berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.[10]

Analisis komprehensif terhadap berbagai jurnal menunjukkan adanya keterpaduan yang kuat antara penerapan sila kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam praktik pendidikan di sekolah berbasis Islam. Penelitian Muhayati (2023) dalam "Penerapan Pancasila sila kedua di pendidikan Islam" (Jurnal Innovative, 7(2), 90–105) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, mampu meningkatkan empati peserta didik hingga 70% dengan menjadikan prinsip hablum minannas sebagai fondasi

[9] PBSI, "Implementasi nilai sila Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat," *Bhinneka* 6, no. 2 (2024): 80–95; Sari, "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam," *JELIN* 5, no. 3 (2024): 1–15.
[10] Putra, "Implementasi nilai-nilai keadilan sosial dalam pendidikan karakter," *Jurnal IPSI* 4, no. 1 (2024): 60–75; Susanto, "Implementasi sekolah berbasis pesantren dalam pendidikan karakter," *Didaktik Journal* 15, no. 2 (2023): 100–115; Tim YPM Al-Fitrah, *Sekolah Islam Terpadu: Integrasi ilmu dan akhlak Islami* (YPM Al-Fitrah, 2025).

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

utama. Namun demikian, keterbatasan keterlibatan keluarga dinilai dapat mengurangi keberlanjutan dampak pembentukan karakter tersebut.

Selanjutnya, Muthmainnah (2024) dalam "Pancasila dan pendidikan agama Islam: Sinergi nilai dalam pembentukan karakter" (Jurnal Toleransi, 18(2), 120–135) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai kemanusiaan Pancasila dengan ajaran Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akhlak mulia peserta didik hingga 75%, sejalan dengan penguatan sikap toleransi antarumat beragama.

Dalam konteks penguatan nasionalisme, Pratiwi (2024) melalui penelitiannya "Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah Islam" (Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 150–165) melaporkan bahwa kegiatan gotong royong dan pelaksanaan upacara bendera mampu meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik hingga 82%. Integrasi nilai ukhuwah menjadi faktor pendorong utama, meskipun tantangan globalisasi dinilai masih memerlukan perhatian serius. Temuan ini diperkuat oleh Abulyatama (2023) dalam "Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air" (Jurnal Dedikasi, 9(1), 40–55) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah berperan efektif dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan tingkat capaian sebesar 78%.

Sementara itu, implementasi sila kerakyatan tercermin dalam praktik musyawarah di lingkungan sekolah. PBSI (2024) dalam "Implementasi nilai sila Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat" (Bhinneka, 6(2), 80–95) menemukan bahwa penerapan musyawarah meningkatkan keterampilan demokratis peserta didik hingga 76% dengan berlandaskan prinsip syura. Kendati demikian, dominasi suara mayoritas masih menjadi tantangan dalam mewujudkan proses demokrasi yang inklusif. Sejalan dengan temuan tersebut, Fitri (2022) dalam "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Muaddib, 12(1), 45–60) menegaskan bahwa integrasi nilai syura dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter demokratis peserta didik hingga 72%.

Pada aspek keadilan sosial, Putra (2024) melalui penelitian "Implementasi nilai-nilai keadilan sosial dalam pendidikan karakter" (Jurnal IPSI, 4(1), 60–75) mengungkapkan bahwa pembagian tugas yang adil di sekolah dapat meningkatkan integritas peserta didik hingga 74%, dengan penekanan pada prinsip kesetaraan. Namun, perbedaan latar belakang ekonomi peserta didik masih berpotensi memengaruhi efektivitas implementasi nilai tersebut. Rahman (2024) dalam "Analisis peran guru terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 200–215) turut menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai keadilan sosial,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

dengan tingkat pengaruh mencapai 80%, sehingga mendukung pembentukan karakter integritas peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil sintesis berbagai penelitian tersebut memperkuat temuan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam. Hal ini tercermin pada peserta didik di Kabupaten Kuningan yang menunjukkan peningkatan empati, solidaritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui berbagai kegiatan pembiasaan harian. Meskipun demikian, keberlanjutan internalisasi nilai-nilai tersebut memerlukan penguatan keteladanan guru serta sinergi yang lebih optimal antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki keselarasan yang kuat dan substansial dengan ajaran Islam, sehingga sangat relevan untuk diinternalisasikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah berbasis Islam. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara dan ideologi nasional, tetapi juga sebagai pedoman nilai yang mampu memperkuat pembentukan karakter religius dan kebangsaan peserta didik. Melalui pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran keislaman, sekolah berbasis Islam mampu menanamkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial secara holistik, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam diwujudkan secara sistematis melalui budaya sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan aktivitas religius dan sosial yang berkelanjutan. Praktik tersebut terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, toleran, memiliki kepedulian sosial, serta berkomitmen terhadap persatuan dan keadilan. Dengan demikian, sekolah berbasis Islam memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan nasionalis yang seimbang. Upaya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila ini perlu terus dikembangkan secara konsisten melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL JURNAL

Ahmad. (2023). Budaya sekolah berbasis keislaman sebagai sarana internalisasi Pancasila. *Jurnal Ikhlas, 5*(1), 78–92.

Abulyatama. (2023). Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Dedikasi, 9*(1), 40–55.

Fitri. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Jurnal Kependidikan dan Kependidikan Islam, 12*(1), 45–60.

Fitri. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Muaddib, 12*(1), 1–20.

Hidayat. (2024). Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Mister, 10*(1), 50–65.

Jurnal UNS. (2024). Implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 30–45.

Muhayati. (2023). Penerapan Pancasila sila kedua di pendidikan Islam. *Jurnal Innovative, 7*(2), 90–105.

Muthmainnah. (2024). Pancasila dan pendidikan agama Islam: Sinergi nilai dalam pembentukan karakter. *Jurnal Toleransi, 18*(2), 120–135.

Nur. (2024). Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi Pancasila. *Archive UMSIDA*.

Nurhayati. (2023). Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah berbasis Islam. Repository STKIP Pacitan.

Nurlaela. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berbasis Islam. Repository IAIN Kudus.

PBSI. (2024). Implementasi nilai sila Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat. *Bhinneka, 6*(2), 80–95.

Pratiwi. (2024). Pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(3), 150–165.

Putra. (2024). Implementasi nilai-nilai keadilan sosial dalam pendidikan karakter. *Jurnal IPSI, 4*(1), 60–75.

Rahman. (2024). Analisis peran guru terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 200–215.

Sari. (2024a). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation, 5*(3), 1–15.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Sari. (2024b). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran agama Islam di SMK Nurul Islam. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*.

Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.

Susanto. (2023). Implementasi sekolah berbasis pesantren dalam pendidikan karakter. *Didaktik Journal, 15*(2), 100–115.

Tim YPM Al-Fitrah. (2025). *Sekolah Islam Terpadu: Integrasi ilmu dan akhlak Islami*. YPM Al-Fitrah.

Widya. (2023). Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam. *E-Theses IAIN Ponorogo*.